

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Budidaya Tomat

1. Klasifikasi Tanaman Tomat

Tanaman tomat termasuk tanaman sayuran yang sudah dikenal sejak dahulu. Peranannya yang penting dalam pemenuhan gizi masyarakat sudah sejak lama diketahui orang. Tanaman tomat (*Lycopersium esculentum* Mill) adalah tumbuhan setahun, berbentuk perdu atau semak dan termasuk ke dalam golongan tanaman berbunga (*angiospermai*). Dalam klasifikasi tumbuhan, tanaman tomat termasuk kelas (*Dicotyledonae*) berkeping dua.

Secara lengkap ahli-ahli botani mengklasifikasikan tanaman tomat secara sistemik sebagai berikut (Tugiyono, 2005).

Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae (berkeping dua)
Ordo	: Tubiflorae
Famili	: Solanaceae (berbunga seperti terompet)
Genus	: Solanum (<i>Lycopersicum</i>)
Species	: <i>Lycopersicum esculentum</i> Mill

Batang tomat walaupun tidak sekeras tanaman tahunan, tetapi cukup kuat. Warna batang hijau dan berbentuk persegi empat sampai bulat. Pada permukaan batangnya banyak ditumbuhi rambut halus terutama dibagian berwarna hijau. Diantara rambut-rambut tersebut terdapat rambut kelenjar. Pada bagian buku-bukunya terjadi penebalan dan kadang-kadang pada buku bagian bawah terdapat akar-akar pendek. Jika dibiarkan (tidak dipangkas) tanaman tomat akan mempunyai banyak cabang yang menyebar rata. Sebagaimana tanaman dikotil lainnya, tanaman tomat berakar samping yang menjalar ke tanah.

Daunnya mudah dikenali karena mempunyai bentuk yang khas, yaitu berbentuk oval, bergerigi, dan mempunyai celah yang menyirip. Daunnya merupakan Dibagian bawah terdapat 5 buah kelopak bunga yang berwarna hijau. Buah tomat yang masih muda biasanya terasa getir dan berbau tidak enak karena mengandung lycopersicin yang berupa lendir dan dikeluarkan 2-9 kantong lendir.

Ketika buahnya semakin matang, lycopersicin lambat laun hilang sendiri sehingga baunya hilang dan rasanyapun jadi enak, asam-asam manis (Trisnawaty dan Setiawan, 1993). Varietas yang banyak beredar dan dibudiyakan di Indonesia adalah : Ratna, Intan, Bonanza, Mahkota, dan lain-lain.

2. Syarat Tumbuh

Tanaman tomat merupakan tanaman yang dapat tumbuh di semua tempat, dari dataran rendah sampai tinggi (pegunungan). Tanaman tomat

tomat tidak menyukai tanah yang tergenang air atau becek. Tanah yang keadaannya demikian menyebabkan akar tomat mudah busuk dan tidak mampu mengisap zat-zat hara dari dalam tanah karena sirkulasi udara dalam tanah disekitar akar tomat kurang baik. Akibatnya tanaman akan mati.

Untuk pertumbuhannya yang baik, tanaman tomat membutuhkan tanah yang gembur, kadar keasaman (pH) antara 5-6, tanah sedikit mengandung pasir, dan banyak mengandung humus serta pengairan yang teratur dan cukup mulai tanaman mulai dapat dipanen. Bagi tanaman genjah dan yang dikehendaki cepat panen, tanah liat berpasir akan lebih baik. Suhu yang terbaik bagi pertumbuhan tomat adalah 230°C pada siang hari dan 170°C pada malam hari. Selisihnya adalah 60°C. Suhu yang tinggi dapat menyebabkan penyakit daun berkembang, sedangkan kelembapan yang relatif rendah dapat mengganggu pembentukan buah. Pembentukan buah sangat ditentukan oleh faktor suhu malam hari. Pengalaman di berbagai negara membuktikan bahwa suhu yang terlalu tinggi di waktu malam menyebabkan tanaman tomat tidak dapat membentuk bunga sama sekali, sedangkan pada suhu kurang dari 100°C tepung sari menjadi lemah tumbuhnya dan banyak tepung sari yang mati, akibat hanya sedikit saja yang terjadi pembuahan (Tugiyono, 2005).

Tahapan yang perlu diperhatikan dalam budidaya tomat antara lain:

3. Pengolahan tanah

❖ Persiapan

Pengolahan tanah untuk penanaman bibit di kebun produksi harus memperhatikan waktu, antara lain lamanya bibit di persemaian hingga dapat dipindah ditanam ke kebun dengan lamanya proses pengolahan tanah sampai siap tanam. Lamanya waktu pembibitan sekitar 30-45 hari, sedangkan pengolahan tanah adalah 21 hari, oleh sebab itu pengolahan tanah sebaiknya dilakukan 1-2 minggu setelah benih disemaikan.

❖ Pembukaan lahan

- Tahap pertama adalah membalik tanah hal ini dimaksudkan agar tanah yang berada pada lapisan bagian dalam dapat terangkat ke permukaan. Dilakukan menggunakan cangkul, bajak, ataupun traktor.
- Pembentukan bedengan, yakni membuat bedeng-bedeng membujur ke arah Timur Barat agar penyebaran cahaya matahari dapat merata ke seluruh tanaman. Adapun ukuran yang biasa digunakan adalah lebar 20 cm dan kedalaman 20 cm.
- Pengapuran, diberikan bersamaan dengan saat pengolahan tanah. Hal tersebut dikarenakan pada umumnya akar tanaman tidak kuat terhadap pengapuran secara langsung.

4. Pemupukan

Pemupukan digunakan pupuk kandang, selain itu juga diberi pupuk TSP, Kompos. Adapun cara pemberian pupuk ini dapat menggunakan dua metode yakni :

- ❖ Pupuk kandang yang telah menjadi tanah dan Kompos, dan TSP ditaburkan ke tanah secara merata kemudian dilakukan pencangkulan agar tanah dan pupuk dapat tercampur serta homogen.
- ❖ Pada jarak yang telah ditentukan dibuat lubang-lubang sedalam ± 15 cm dan bergaris tengah ± 20 cm, lubang-lubang tersebut kemudian diberi pupuk kandang atau kompos sebanyak 0,5 kg dan TSP 5 gram, selanjutnya lubang ditimbun.
- ❖ Pemberian mulsa, penggunaan plastik hitam perak sebagai pencegah tumbuhnya gulma yang dapat mengganggu tanaman tomat.

5. Pembibitan

a. Persyaratan Benih

Kriteria teknis untuk seleksi benih :

- Pilih biji yang masih utuh
- Pilih biji yang masih sehat
- Benih atau biji bersih dari kotoran
- Pilih benih atau biji yang tidak keriput

b. Persiapan Benih

Pengadaan benih tomat dapat melalui dua cara, yaitu dengan cara membeli benih yang telah siap tanam atau dengan membuat benih sendiri.

c. Teknik Penyemaian benih

Benih atau biji-biji tomat yang telah dipilih sebelum disemaikan dilakukan desinfektan. Adapun cara yang dilakukan adalah dengan merendam benih kedalam larutan fungisida. Hal tersebut dimaksudkan agar mikroorganisme yang dapat menimbulkan penyakit dapat mati oleh larutan tersebut sehingga benih dapat tumbuh dengan baik.

6. Penanaman

❖ Penentuan pola tanam

- Sistem dirempel, jarak tanam sistem ini 50 cm x 50 cm, bujur sangkar atau segitiga sama sisi.
- Sistem bebas, ukuran jarak tanam ini bebas 80 cm x 80 cm; 100 cm x 100 cm. Bentuk yang dapat digunakan dapat berupa bujur sangkar, persegi panjang, atau segitiga sama sisi.

❖ Pembuatan lubang tanam

Bedengan yang telah dipersiapkan untuk penanaman bibit, sehari sebelumnya hendaknya diairi terlebih dahulu agar basah. Kemudian pada bedengan yang telah tertutupi mulsa plastik dibuat lubang tanam dengan diameter 7 - 8 cm sedalam 15 cm. Sesuai dengan jarak tanam yang telah ditentukan.

❖ Cara penanaman

Penanaman dapat dilakukan pada musim kemarau atau musim hujan. Apabila penanaman dilakukan pada musim kemarau pakailah

mulsa plastik hitam perak atau alumunium. Apabila tomat ditanam pada musim hujan pakailah plastik transparan (tembus pandang).

7. Pemeliharaan tanaman

a. Penyulaman

Penyulaman adalah mengganti tanaman yang mati atau pertumbuhannya tidak normal sebaiknya dilakukan seminggu setelah tanam.

b. Penyiangan

Waktu penyiangan dapat dilakukan 3 sampai 4 kali tergantung kondisi kebun yang ditanam.

c. Pembubunan

Tujuan pembubunan adalah memperbaiki peredaran udara dalam tanah dan mengurangi zat-zat atau gas-gas beracun yang ada di dalam tanah dan mengurangi zat-zat atau gas-gas beracun yang ada di dalam tanah sehingga perakaran tanaman akan menjadi lebih sehat dan menjadi cepat besar.

d. Perempalan

Perempalan atau pemangkasan yang baik dilakukan dengan ujung tunas dipegang dengan tangan yang bersih, lalu digerakan ke kanan kiri sampai tunas tersebut lepas.

e. Pemupukan

Pemupukan bertujuan untuk merangsang pertumbuhan tanaman. Adapun cara pemupukan adalah:

- ❖ Setelah tanaman hidup sekitar 1 minggu setelah ditanam, harus segera diberi pupuk buatan. Dosis pupuk Urea dan KCl dengan perbandingan 1:1 untuk setiap tanaman antara 1-2 gram. Pemupukan dilakukan di sekeliling tanaman pada jarak ± 3 cm dari batang tanaman tomat kemudian pupuk ditutup tanah dan disiram dengan air. Pupuk Urea dan KCl tidak boleh mengenai tanaman karena dapat melukai tanaman.
- ❖ Pemupukan kedua dilakukan ketika tanaman berumur 2-3 minggu sesudah tanam berupa campuran Urea dan KCl sebanyak ± 5 gr. Pemupukan dilakukan di sekeliling batang tanaman sejauh ± 5 cm dan dalamnya ± 1 cm kemudian pupuk ditutup tanah dan disiram dengan air.
- ❖ Bila pada umur 4 minggu tanaman masih kelihatan belum subur dapat dipupuk lagi dengan Urea dan KCl sebanyak 7 gram. Jarak pemupukan dari batang dibuat makin jauh yaitu ± 7 cm.

f. Penyiraman dan Pengairan

Kebutuhan air pada budidaya tanaman tomat tidak terlalu banyak, namun tidak boleh terlalu kekurangan air. Pemberian air yang berlebihan pada areal tanaman tomat dapat menyebabkan tanaman tomat tumbuh memanjang, tidak mampu menyerap unsur hara dan mudah terserang penyakit,

g. Pemasangan ajir

Pemasangan ajir dilakukan sedini mungkin, ketika tanaman masih kecil dan akar masih pendek, sehingga akar tidak putus tertusuk ajir. Akar yang terluka akan memudahkan tanaman terserang penyakit yang masuk lewat luka. Jarak ajir dengan batang tanaman tomat $\pm 10 - 20$ cm.

8. Hama dan Penyakit

- a. Ulat buah tomat (*heliiothis armigera hubner*)
- b. Kutu daun apish hijau
- c. Lalat putih
- d. Kutu daun thrips
- e. Lalat buah
- f. Tungau bercak dua
- g. Tungau merah
- h. Nematoda bengkak akar
- i. Penyakit layu fusarium
- j. Bercak daun septoria
- k. Penyakit kapang daun
- l. Penyakit bercak coklat
- m. Penyakit busuk daun
- n. Penyakit busuk buah
- o. Busuk buah antraknosa
- p. Penyakit layu

q. Kerak bakteri, bercak bakteri

Mengendalikan hama penyakit tomat tidak bisa hanya dengan mengandalkan racun kimia (pestisida). Dalam mengendalikan hama maupun penyakit pada tanaman tomat, sampai sekarang petani asih bertumpu pada penggunaan pestisida, hal ini disebabkan tanaman tomat secara cepat dapat berproduksi. Namun demikian apabila secara terus-menerus tanaman tomat disemprot, maka hama akan menjadi resisten atau kebal.

9. Panen

Pemetikan buah dapat dilakukan pada tanaman yang telah berumur 60-100 hari setelah tanaman tergantung pada varietasnya. Varietas tomat yang tergolong memiliki umur lebih panjang yaitu berkisar antara 70-100 hari setelah tanaman baru bisa dipetik buahnya. Penentuan waktu panen hanya berdasarkan umur panen tanaman sering kali kurang tepat karena banyak faktor lingkungan yang mempengaruhi seperti : keadaan iklim setempat dan tanah. Kriteria masak petik yang optimal dapat dilihat dari warna kulit buah ukuran buah, keadaan daun tanaman dan batang, yakni sebagai berikut :

- Kulit buah berubah, dari warna hijau menjadi kekuning-kuningan.
- Bagian tepi daun telah menguning.
- Batang tanaman menguning atau mengering.

Waktu pemetikan (pagi, siang, sore) juga berpengaruh pada kualitas tomat yang dipanen. Saat pemetikan buah tomat yang baik adalah pada

pagi atau sore hari dan pada saat keadaan cerah. Pemetikan yang dilakukan pada siang hari dari segi teknis kurang menguntungkan karena pada siang hari proses fotosintesis masih berlangsung sehingga mengurangi zat-zat gizi yang terkandung dalam buah tomat. Di samping itu, keadaan cuaca yang panas di siang hari dapat meningkatkan temperature buah tomat sehingga dapat mempercepat proses transpirasi (penguapan air) dalam buah.

Selanjutnya, buah tomat yang sudah dipetik dapat langsung dimasukkan kedalam keranjang untuk dikumpulkan ditempat penampungan. Tempat penampungan hasil panen tomat hendaknya dipersiapkan ditempatkan di tempat yang teduh atau dapat dibuatkan tenda di dalam kebun. Pemetikan buah tomat tidak dapat dilakukan sampai 10 kali pemetikan masaknya buah tomat tidak bersamaan waktunya. Pemetikan buah tomat dapat dilakukan setiap selang 2-3 hari sekali sampai seluruh buah tomat habis terpetik.

B. Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

1. Biaya

Biaya dalam pengertian ekonomi adalah semua bahan yang harus ditanggung untuk menyediakan barang agar siap dipakai oleh konsumen (Sudarsono, 1995). Menurut Soekartawi (1995), biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

- a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relatif jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau

sedikit. Jadi, besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya ini terdiri dari pajak dan penyusutan alat produksi.

b. Biaya Variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya ini terdiri dari biaya produk, pemeliharaan, bibit, pupuk, pestisida, biaya panen dan lain-lain. Selain kedua macam biaya diatas terdapat biaya yang diperhitungkan yaitu :

1. Biaya total, merupakan jumlah dari biaya variabel dengan biaya tetap.
2. Biaya rata-rata merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu kesatuan output tertentu.
3. Biaya total rata-rata dan biaya tetap rata-rata

2. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produk yang diperoleh dengan harga harga jual, pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2002) :

$$TR = Y \cdot PY$$

Keterangan :

TR = total penerimaan (Rp)

Y = produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (Rp)

PY = Harga Y (Rp)

3. Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya.

, dapat dinyatakan dengan rumus berikut (Soekartawi, 2002) :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

C. Studi Kelayakan

Didalam pendirian suatu usaha, baik usaha baru maupun yang sudah berjalan sebaliknya dilakukan studi kelayakan. Hal ini diperlukan untuk mencegah kemungkinan kerugian yang terjadi sebagai akibat dari keputusan yang kurang tepat. Kelayakan ini lahir dari dasar pemikiran bahwa setiap aktifitas yang direncanakan secara baik dan teliti akan lebih besar peluangnya untuk berhasil dibandingkan aktifitas yang tidak direncanakan dai awal.

Menurut (Suwarsono,1994), kelayakan merupakan salah satu masalah yang perlu dilakukan dalam usaha yang merencanakan penanaman modal dalam jangka panjang. Dengan adanya studi kelayakan ini dapat diartikan penelitian tentang dapat tindakny suatu usaha dilaksanakan dengan berhasil.

Untuk melihat kelayakan usahatani digunakan pendekatan analisis imbalan antara penerimaan dan biaya atau R/C yang dikemukakan Rahadi, (1995) degan rumus sebagai berikut :

R/C = Penerimaan / Biaya

Dari analisis tersebut dapat dilihat berapa rupiah penerimaan yang akan diperoleh petani dari setiap rupiah yang dikeluarkan petani dalam usahatani tersebut sehingga dapat dilihat kelayakan sebagai berikut :

$R/C > 1$, Maka usaha tersebut menguntungkan karena menunjukkan penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

$R/C = 1$, Maka usaha tersebut hanya cukup untuk menutup biaya atau tidak untung tidak rugi.

$R/C < 1$, Maka usaha tersebut tidak menguntungkan sebaiknya usaha tersebut tidak dilaksanakan.

D. Analisis Risiko

Joel dalam fahmi (2011:64) menjelaskan pengertian analisis resiko adalah penganalisaan resiko di satukan dengan keputusan keuangan dan investasi. Kata resiko banyak dipergunakan dalam berbagai pengertian dan sudah biasa dipakai dalam percakapan sehari-hari oleh kebanyakan orang. Resiko adalah hal yang tidak akan pernah dapat dihindari pada suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan manusia. Menurut soeharsono (2006:27), Ada 3 macam resiko sebagai berikut :

- a. Resiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu.
- b. Resiko adalah sebuah potensi variasi sebuah hasil.
- c. Resiko adalah kombinasi probabilitas suatu kejadian dengan konsekuensi atau akibatnya.

Memahami konsep resiko secara luas, akan merupakan dasar yang esensial untuk memahami konsep dan teknik Manajemen Resiko. Oleh karena itu dengan mempelajari berbagai definisi yang ditemukan dalam berbagai literatur diharapkan pemahaman tentang konsep resiko semakin jelas.

Dalam hal ini beberapa definisi resiko sebagaimana dapat kita lihat berikut ini (Soeharsono 2006:29).

1. *Risk is the chance of loss* (resiko adalah kans kerugian)

Chance of loss biasanya dipergunakan untuk menunjukkan suatu keadaan dimana terdapat kerugian atau suatu kemungkinan kerugian. Sebaliknya jika disesuaikan dengan istilah yang dipakai dalam statistik, maka *chance* sering dipergunakan untuk menunjukkan tingkat probabilitas akan munculnya situasi tertentu.

2. *Risk is the possibility of loss* (resiko adalah kemungkinan kerugian)

Istilah *possibility* berarti bahwa probabilitas sesuatu peristiwa berada di antara nol dan satu. Definisi ini barangkali sangat mendekati dengan pengertian resiko yang dipakai sehari-hari. Akan tetapi definisi ini agak longgar, tidak cocok di pakai dalam analisis secara kuantitatif.

3. *Risk is Uncertainty* (resiko adalah ketidakpastian)

Tampaknya ada kesepakatan bahwa resiko berhubungan dengan ketidakpastian (*uncertainty*) yaitu adanya resiko, karena adanya ketidakpastian. Karena itulah ada penulis yang mengatakan bahwa resiko itu sama artinya dengan ketidakpastian.

1. Resiko Internal dan Resiko Eksternal

a. Resiko internal

Resiko internal adalah resiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, Dalam menjalankan setiap perusahaan atau kelompok usaha kecil, dibutuhkan berupa modal dan personil yang hanya sesuai dengan kebutuhan (Darmawi, Herman 2005:31). Selain itu juga diperlukan aturan membuat terjadinya kesalahpahaman antara pihak manajemen perusahaan dengan para kariawannya. Resiko internal meliputi beberapa macam yakni sebagai berikut:

a. Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani sampel mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai ditingkat sekolah menengah atas. Dalam tingkat pendidikannya tersebut bisa mengelolah usahataniya dengan mencapai apa yang diharapkan oleh petani tersebut.

b. Umur Produktif Petani

Umur petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan petani dalam mengelolah usahatani tomat tersebut. Selain itu juga bila ditinjau dari segi fisik, umur merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam meningkatkan produktifitas.

c. Pengalaman Berusahatani Tomat

Pengalaman berusahatani merupakan faktor penentu dalam keberhasilan usahatani. Dalam mengelolah usahatannya tersebut petani sudah sekitar 7 tahun, semakin lama usahatani yang dilakukan maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan usahatani yang sedang dikembangkan.

d. Pendapatan Petani Tomat

Dalam pendapatan usahatani tersebut itu tergantung dengan harga yang masuk pada daerah atau tempat pemasukan tomat tersebut. Karena semakin mahal harga tomat yang masuk akan meningkatkan pendapatan bagi petani tersebut.

b. Resiko eksternal

Resiko eksternal adalah resiko yang berasal dari luar perusahaan, atau lingkungan perusahaan (Darmawi, Herman 2005:31). Misalkan resiko pencurian, penipuan, fluktuasi harga, perubahan politik. Resiko eksternal meliputi beberapa macam yakni sebagai berikut:

a. Harga

Harga adalah jumlah uang kemungkinan ditambah beberapa barang yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya (Fajar 2008:308).

Berdasarkan definisi tersebut maka harga merupakan jumlah uang yang diperlukan sebagai penukar berbagai kombinasi produk dan jasa, dengan demikian maka suatu harga haruslah dihubungkan dengan bermacam-macam barang dan jasa atau pelayanan yaitu produk dan jasa.

b. Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah yang mengatur tentang kebijakan harga didalam kehidupan masyarakat untuk memberikan kebijakan mengenai naik turunnya harga sudah menjadikan ketetapan untuk pemerintah.

c. Iklim

Menurut Suratiyah (2006:16), iklim sangat menentukan komoditas yang akan diusahakan, baik tanaman pangan maupun ternak. Iklim adalah keadaan cuaca rata-rata dalam waktu satu tahun yang penyelidikannya dilakukan dalam waktu yang lama (minimal 30 tahun) dan meliputi wilayah yang luas. Dan iklim juga berpengaruh pada cara mengusahakan serta teknologi yang cocok dengan iklim tersebut.

Jenis dan sumber risiko

Menurut Harwood *et al* (1999), terdapat beberapa sumber risiko yang dapat dihadapi petani, yaitu :

1. Risiko produksi

Sumber risiko yang berasal dari kegiatan produksi diantaranya adalah gagal panen, rendahnya produktivitas, kerusakan barang yang ditimbulkan oleh serangan hama dan penyakit, perbedaan iklim dan cuaca, kesalahan sumberdaya manusia, dan masih banyak lagi.

2. Risiko Pasar atau Harga

Risiko yang ditimbulkan oleh pasar diantaranya adalah barang tidak dapat dijual yang diakibatkan ketidakpastian mutu, permintaan rendah, ketidakpastian harga output, inflasi, daya beli masyarakat, persaingan, dan lain-lain. Sementara itu risiko yang ditimbulkan oleh harga antara lain harga dapat naik akibat dari inflasi.

3. Risiko Kebijakan

Risiko yang ditimbulkan oleh kebijakan-kebijakan antara lain adanya kebijakan-kebijakan tertentu yang keluar dari dalam hal ini sebagai pemegang kekuasaan pemerintah yang dapat menghambat kemajuan suatu usaha. Dalam artian kebijakan tersebut membatasi gerak dari usaha tersebut. Contohnya adalah kebijakan tarif ekspor.

4. Risiko Finansial

Risiko yang ditimbulkan oleh risiko finansial antara lain adalah adanya piutang tak tertagih, likuiditas yang rendah sehingga perputaran usaha terhambat, perputaran barang rendah, laba yang menurun akibat dari krisis ekonomi dan sebagainya.

